



PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Inayatul Fauziah, Anisatun Awaliyah, Muhammad Rakha Athaya,

Didik Tri Setiyoko

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

Abstrak

Pendidikan karakter yang peduli lingkungan membutuhkan perkembangan individu dan sosial. Namun, lingkungan sekolah dasar dianggap sebagai lingkungan yang paling sesuai karena konteks sosial budaya yang bagaimana anak-anak usia sekolah dasar mengembangkan sifat peduli lingkungan. Sekolah dasar dengan lingkungan sosial dan budaya yang kuat dianggap sebagai tempat yang paling efektif untuk membantu proses pembentukan karakter yang kompleks ini, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini. Untuk memeriksa dua puluh artikel ilmiah yang relevan, penelitian ini menggunakan metode literatur review. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap pendekatan pembelajaran dapat membantu membangun karakter yang peduli dengan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang dimulai sejak dini memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan menjadi pilar pembangunan karakter bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan, Peserta didik Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kepedulian terhadap lingkungan mencakup sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar serta memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Ketidakpedulian terhadap lingkungan dapat memicu

masalah seperti hilangnya lahan hijau yang digunakan untuk pembangunan permukiman, yang pada akhirnya menyebabkan banjir karena berkurangnya area resapan air. Ketidakpedulian kita terhadap lingkungan terlihat jelas dari semakin

berkurangnya lahan hijau. Hutan, sawah, dan perkebunan yang seharusnya menjadi paru-paru bumi, kini tergantikan oleh gedung-gedung pencakar langit dan kompleks perkantoran. Alih fungsi lahan yang semakin meningkat ini mengancam keberagaman hayati dan keseimbangan ekosistem, serta menyebabkan banjir, longsor, dan perubahan iklim. Keindahan dan kelestarian alam telah dirusak oleh manusia yang mengejar keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan hasil jangka panjang. Salah satu strategi efektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan adalah dengan membangun karakter peduli lingkungan pada generasi muda. Pendidikan berbasis lingkungan yang dimulai sejak dini dapat memperkuat kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya. Kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, piket, dan penanaman dapat menjadi awal yang baik. Dengan demikian, kita dapat menciptakan masyarakat yang sadar dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu, mendorong hidup sehat dan sejahtera merupakan cara lain untuk mengembangkan kepedulian lingkungan di kalangan peserta didik ini di sekolah dasar. Menjaga lingkungan bersih melibatkan kerja sama semua individu, termasuk guru dan peserta didik. Namun, banyak sekolah masih buruk, terutama karena kurangnya kesadaran orang tentang pentingnya menjaga kebersihan. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah ketidaksadaran akan pentingnya menjaga lingkungan bersih. Di lingkungan sekolah, guru sangat berpengaruh pada peserta didik karena cenderung meniru tindakan guru. Oleh sebab itu, guru perlu mengajak dan memberikan contoh perilaku positif menjaga lingkungan di sekolah dasar.

Peserta didik pertama kali belajar tentang kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekolah

mereka. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi contoh yang baik untuk lingkungan yang sehat dan bersih. Pendidikan karakter yang berpusat pada kepedulian lingkungan dapat membantu peserta didik memahami bagaimana perilaku mereka berdampak pada lingkungan sekitar mereka. Dengan mengatasi masalah sampah di sekolah, kita tidak hanya membuat lingkungan belajar lebih nyaman, tetapi juga mengajarkan orang lebih banyak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Pendidikan individu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mereka, termasuk nasionalisme, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan mereka. Pendidikan karakter yang konsisten dan relevan dengan konteks sosial dan budaya individu dapat membentuk nasionalisme sebagai sikap dan tindakan. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran, anak-anak dapat ditanamkan rasa nasionalisme seperti cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, dan semangat gotong royong. Sebuah studi yang dilakukan oleh Chan et al. (2019) menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang baik sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.

Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta membuang sampah pada tempatnya merupakan bagian dari pendidikan karakter yang mengajarkan tentang kebersihan dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan mengumpulkan botol plastik bekas untuk dijual dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik. (Kelas & SD, 2019).

Mencintai lingkungan berarti menjaga alam agar tidak rusak dan berusaha memperbaiki kerusakan yang sudah ada. Ketika seorang peserta didik peduli lingkungan, itu artinya dia sangat memperhatikan keadaan alam di sekitarnya. Untuk menanamkan sikap

peduli lingkungan pada peserta didik, terutama anak-anak sekolah dasar, kita bisa memasukkan pembelajaran tentang lingkungan ke dalam semua mata pelajaran. Dengan cara ini, peserta didik akan terbiasa peduli terhadap lingkungan sejak dini (Kelas & Sd, 2019).

Bumi kita semakin tua dan kebutuhan manusia semakin besar. Karena itulah, masalah lingkungan menjadi semakin serius dan perlu kita perhatikan. Seperti kata pepatah, bumi kita hanya satu. Kita harus merawatnya dengan baik, sama seperti kita merawat rumah kita sendiri. Akhmad Muhaimin Azzet dan Philip Shabechoff sepakat bahwa kita perlu mencintai dan menjaga bumi kita. Nilai peduli lingkungan menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter, terutama untuk ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada peserta didik MI/SD (Afriyeni, 2018). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pemahaman ini, seperti melalui edukasi, penyuluhan, Pendampingan dan pendidikan, baik formal maupun nonformal dari tingkat TK, SD, hingga perguruan tinggi, memainkan peran penting. Kepedulian terhadap lingkungan adalah hasil dari pendidikan dan proses pembelajaran, bukan insting. Sikap seseorang terhadap lingkungannya mencerminkan karakternya, menurut Hamzah (2013). Tadkiroatun Musfiroh (dikutip oleh Sulistyowati, 2012) mengatakan karakter ini terbentuk dari internalisasi nilai. Untuk membentuk orang yang bertanggung jawab, pendidikan harus menanamkan nilai-nilai moral, seperti kepedulian terhadap lingkungan. Al-anwari Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk orang yang peduli terhadap lingkungannya. Pendidikan yang baik akan menanamkan prinsip-prinsip moral yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

Pendidikan karakter itu lebih dari sekadar membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Ini adalah proses menanamkan nilai-nilai baik yang kuat pada anak-anak sejak dini, sehingga mereka tidak hanya tahu apa yang benar, tetapi juga terbiasa melakukannya. Misalnya, kita tidak hanya mengajarkan anak untuk jujur, tapi juga membiasakan mereka untuk selalu berkata jujur dalam setiap situasi. Pendidikan karakter ini melibatkan dua hal penting. Pertama, aspek perasaan atau emosi. Anak-anak harus bisa merasakan dan memahami mengapa nilai-nilai baik itu penting. Kedua, aspek tindakan. Mereka harus bisa menerapkan nilai-nilai baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pendidikan karakter itu seperti menanam benih kebaikan yang akan tumbuh menjadi pohon besar dan kokoh.

Pendidikan karakter diharapkan menjadi kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan, sehingga dapat menjangkau ketiga ranah perkembangan peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya sekadar memahami, tetapi juga memiliki kemauan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka yakini sebagai kebenaran.

Sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter bangsa, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dan mereka bertanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada peserta didik. Lingkungan sekolah harus dioptimalkan untuk memfasilitasi proses pembentukan karakter ini, pendidikan, proses pembelajaran, dan upaya untuk fasilitasi pembentukan karakter bangsa. Sekolah bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan meningkatkan pendidikan karakter melalui proses belajar yang terstruktur dan lingkungan yang kondusif.

(Sulistyowati, 2012: 11-12) (Al-anwari, n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *literatur review* sebagai metode utama untuk mengumpulkan data. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan seperti buku, artikel, dan laporan terkait. Tujuannya adalah untuk membangun kerangka teori yang kuat serta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai topik penelitian. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain, seperti hasil penelitian sebelumnya atau catatan kuliah, untuk memperkaya analisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menjaga Kebersihan Sekolah

Dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan sangat penting karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan melalui berbagai aktivitas. Lingkungan yang bersih dan terawat memberikan kenyamanan dan membantu kelancaran aktivitas sehari-hari. Hal ini juga berlaku untuk lingkungan sekolah yang bersih, di mana peserta didik dan pendidik merasa nyaman selama pembelajaran. Oleh karena itu, menjaga kebersihan sangat penting karena bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan menjaga kebersihan, kita menciptakan lingkungan yang sehat yang bebas dari sumber penyakit dan mengurangi risiko terpapar penyakit (Chan et al., 2019).

Menjaga lingkungan bersih adalah investasi dalam kesehatan dalam jangka panjang. Sejak awal, perlu ditanamkan kebiasaan kebersihan di sekolah, seperti membuang sampah di tempatnya dan membersihkan kelas secara rutin. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan berdampak positif pada pembelajaran dan kehidupan

peserta didik. (Waskitoningtyas et al., 2018).

Dalam Islam, kebersihan lingkungan, termasuk makanan dan minuman, sangat penting. Sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, yang mengatakan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, kebersihan rumah, sumber air, pekarangan, dan jalan menjadi perhatian penting. Prinsip-prinsip ini dapat digunakan sebagai garis besar dalam pendidikan dan lembaga yang relevan. Untuk mencapai tujuan mewujudkan perilaku "kebersihan sebagai bagian dari iman", berbagai pihak—termasuk penegak hukum dan pembuat kebijakan—harus bekerja sama. Peserta didik harus dididik tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah sejak kecil agar mereka memahami peran penting lingkungan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, individu yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap lingkungan akan muncul (Waskitoningtyas et al., 2018).

Guru bertanggung jawab sebagai motivator yang dekat dengan peserta didik mereka. Guru harus menunjukkan contoh kebersihan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman karena peserta didik cenderung belajar dari apa yang mereka lihat. Mengembangkan program sekolah hijau yang tidak hanya memperindah lingkungan sekolah tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik dan guru; menetapkan peraturan yang berkaitan dengan kebersihan dan pelestarian lingkungan sekolah; dan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan. Melakukan pengawasan dan penerapan aturan secara konsisten untuk memastikan semua warga sekolah mematuhi peraturan dan menjaga keteraturan. Mengadakan kegiatan yang mendorong ecintaan terhadap

lingkungan, tangan, toilet yang memadai, dan air bersih. Mereka juga dapat memasang slogan yang mendorong kesadaran lingkungan (Al-anwari, n.d.).

B. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Peserta didik Sekolah Dasar

Secara etimologis, istilah "karakter" berasal dari bahasa Latin character, yang berarti sifat,

watak, perilaku psikologis, moral, dan kepribadian seseorang. Pendidikan karakter adalah upaya aktif untuk menanamkan kebiasaan positif pada anak-anak sejak kecil, sehingga mereka dapat mengembangkan sifat-sifat positif yang membantu mereka membuat pilihan yang bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2012: 21). Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat terkait dengan pengembangan habitus atau kebiasaan yang terus-menerus, yang mencakup tiga komponen utama: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Metode ini membuat peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai, tetapi juga ingin menerapkannya (Al-anwari, n.d.).

Konsistensi dalam menunjukkan karakter positif merupakan kunci keberhasilan. Nilai-nilai baik yang telah diinternalisasi harus tercermin dalam tindakan sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Namun, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter positif yang kuat dan berkelanjutan. (Tjahjardarmawan, 2017: 104).

Pendidikan karakter untuk peserta didik sekolah dasar bertujuan

untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Diharapkan pendidikan ini dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan, menerapkan, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Lingkungan et al., n.d.).

Sekolah dapat menggunakan strategi-strategi berikut untuk membangun karakter peduli lingkungan: (1) Kegiatan Rutin: Kegiatan rutin dapat menanamkan kepedulian lingkungan. Contohnya adalah piket kelas setiap hari, program "Jum'at Bersih" mingguan, dan peringatan hari lingkungan hidup yang disesuaikan dengan jadwal nasional. (2) Keteladanan: Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. (3) Motivasi dan Teguran: Guru dan kepala sekolah dapat mendorong dan menasihati peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan. (4) Penyediaan Fasilitas: Sekolah dapat membantu upaya ini dengan menyediakan sarana seperti tempat sampah terpilah, tempat cuci tangan, toilet yang memadai, dan air bersih. Mereka juga dapat memasang slogan yang mendorong kesadaran lingkungan (Al-anwari, n.d.).

Tindakan sederhana seperti menggunakan wadah pribadi untuk makanan dan minuman, membuang sampah di tempatnya, dan mematikan kendaraan saat berada di area sekolah adalah contoh sikap ramah lingkungan. Selain itu, hal-hal yang dapat dilakukan bersama-sama, seperti menangani genangan air di halaman atau membuat taman mini, juga dapat diterapkan. Aktivitas tambahan, seperti membuat kompos dari sampah organik atau menggunakan botol plastik bekas

sebagai pot tanaman, meningkatkan kerja tim dan menanamkan kepedulian lingkungan kepada peserta didik dan guru. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar bekerja sama, tetapi mereka juga menjadi lebih peduli pada lingkungan.

Jenis kepedulian lingkungan mencakup perhatian terhadap lingkungan alam dan sosial. Kepedulian terhadap lingkungan sosial ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang mendukung atau membantu mereka yang membutuhkan, baik secara moral maupun material, dan dengan menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan alam. Karakter ini sangat penting untuk mendukung keberlanjutan alam, jadi anak-anak harus dididik untuk memperhatikan keduanya (Azzet, 2013: 96-97).

Program *Green and Clean* adalah cara yang efektif untuk membuat peserta didik sekolah dasar menjadi peduli lingkungan dengan mengajarkan mereka tentang menjaga dan mencintai lingkungan melalui kegiatan praktik langsung. Peserta didik tidak hanya diajarkan teori tentang menjaga dan mencintai lingkungan, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk melakukannya sendiri.

Program *Green and Clean* sangat membantu menanamkan kepedulian lingkungan. Peserta didik dididik tentang cara menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, seperti membuang sampah di tempatnya, menjaga taman, dan menjaga sekolah bersih. Hasilnya, lingkungan sekolah menjadi lebih ramah lingkungan, mendukung kesehatan fisik dan mental peserta didik, dan meningkatkan kecerdasan mereka. Program ini juga membantu mengurangi pemanasan global, membuat kelas lebih nyaman, dan mendukung perkembangan otak peserta didik.

Tujuan Program *Green and Clean* adalah sebagai berikut: (1) Mendukung upaya pelestarian lingkungan sekolah

melalui penghijauan dan kebersihan secara teratur; (2) Meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah; (3) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penghijauan dan kebersihan di sekolah; dan (4) Menumbuhkan rasa sukarela peserta didik melalui keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Mendidik anak-anak untuk mencintai lingkungan sejak kecil sangat penting. Dengan begitu, mereka akan lebih memahami betapa pentingnya menjaga alam sekitar. Pendidikan karakter yang baik akan membuat anak-anak tidak hanya tahu, tapi juga mau dan bisa melakukan tindakan yang baik untuk lingkungan.

Sekolah memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak. Lewat berbagai kegiatan seperti membuat kompos dari sampah organik atau mendaur ulang botol plastik menjadi pot tanaman, anak-anak diajarkan untuk menghargai alam. Menjaga kebersihan lingkungan itu penting, karena akan berdampak pada kesehatan kita semua. Jika kita tidak peduli lingkungan, maka akan timbul masalah seperti banjir dan penyakit.

Untuk menjaga lingkungan sekolah, kita bisa melakukan hal-hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kelas. Dengan begitu, sekolah kita akan menjadi tempat yang nyaman dan sehat untuk belajar. Pendidikan karakter yang baik akan membuat anak-anak tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Y. (2018). *Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Al-anwari, A. M. (n.d.). *Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri*. XIX(02), 227–252.
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). *Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190.
- Dwi Purwanti. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- E. Mulyasa. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul, dkk. *Pendidikan Karakter*. (2021). Jawa Timur: CV. Agrapana Media.
- Harianti, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri No 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersan Kabupaten Batanghari*. September.
- Ipal Mantopani, Muhajir, Abdul Azis. (2023). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kelas, D. I., & Sd, I. V. (2019). *PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK*. April, 85–96.
- Lingkungan, P., Dan, K., & Jawab, T. (n.d.). *Strategi penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dalam program adiwiyata sekolah dasar*. 1– 11.
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2017). *MENANAMKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK MELALUI PROGRAM " GREEN AND CLEAN " Universitas Negeri Semarang*. 2014, 136–140.
- Laelatus Saadah, Didik Tri Setiyoko, Atikah Mumpuni. (2020). *Kajian Tentang Pendidikan Karakter Pada Sekolah Ramah Anak Untuk Peserta didik Kelas V*. Universitas Muhadi Setiabudi Brebes. 2020, 47 – 53.
- M. Jen Ismail. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*. Sulawesi Tengah.
- Marjohan, Ria Afniyanti. (2018). *Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi.
- Makhsyari, M. A., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta didik*. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 99–111.
- Nofriza Efendi, Refli Surya Baskara, Yanti Fitria. (2020). *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang*. Padang: Pascasarjana Pendidikan Dasar UNP.
- Rizki Aprilia Saputri. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Peserta didik SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Shanta Rezkita, Kristi Wardani. (2018). *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sarjawiyata Tamanpeserta didik
- Sari, P. N., & Nofriya. (2018). *Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto*. *Warta Pengabdian Andalas*, 25(2), 10–20.
- Tutuk Ningsih. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : Stainpress.
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). *Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Peserta didik Pada Sd NO 14 Balikpapan Barat*. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44.